

Article

## PENGARUH *PEER SUPPORT* TERHADAP KUNJUNGAN LANSIA HIPERTENSI DI POSYANDU LANSIA KRAJAN BARAT DESA SUMBERJATI LUMAJANG

Tiwik Suryanti<sup>1</sup>, Ana Fitria Nusantara<sup>2</sup>, Alwin Widhiyanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>S-1 Keperawatan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

<sup>2</sup> STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

<sup>3</sup> STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

### SUBMISSION TRACK

Received: July 18, 2023  
Final Revision: July 29, 2023  
Available Online: August 05, 2023

### KEYWORDS

Peer support, elderly, hypertension

### CORRESPONDENCE

Phone: 081559574412  
E-mail: tiwiksuyanti1984@gmail.com

### ABSTRACT

*Elderly visits to elderly integrated service posts are a form of health behavior. By making regular visits the elderly can find out their health developments periodically against the threats of health problems they face (early detection), motivation is one of the factors that influence the regularity of elderly visits to service posts integrated. The purpose of this study was to determine the effect of peer support on visits to elderly hypertensives at the Posyandu for the elderly Krajan Barat, Sumberjati Lumajang village. The design of this study was a pre-experimental design with a One-group Pre test-Post test Research Design. The population of this study were all elderly hypertensives in the West Krajan elderly posyandu, Sumberjati village, Tempeh Lumajang with a sample of 41 respondents who were taken by purposive sampling. Data were collected through observation sheets and analyzed using paired samples T-Test. The results showed that 9 respondents (22%) attended the elderly Posyandu before Peer Support and 32 respondents (78%) did not attend. After peer support were 40 respondents (97.6%) and 1 respondent (2.4%) was absent. The results of the analysis test using the paired samples test showed a value of  $p = 0.000$  with a significant level of 0.05 ( $p$  value  $< 0.05$ ), which means that there was an influence between peer support on visits to elderly hypertensives at the Posyandu for the elderly in Krajan Barat village, Sumberjati Lumajang. This happens because Peer Support can provide a sense of comfort, a feeling of being loved and cared for by fellow elderly so that they become part of the extended family of the elderly. Therefore, Peer Support can be developed for other programs, especially health programs whose achievements are low due to the influence of certain factors.*

## I. INTRODUCTION

Hipertensi dijuluki sebagai *Silent Killer* atau sesuatu yang secara diam-diam dapat menyebabkan kematian

mendadak para penderitanya. Kematian terjadi akibat dari dampak hipertensi itu sendiri atau penyakit lain yang diawali oleh hipertensi. Oleh sebab itu, penderita berusaha melakukan

kepatuhan mendisiplinkan diri terhadap makanan maupun gaya hidupnya. Penyakit hipertensi juga merupakan the silent disease karena orang tidak mengetahui dirinya terkena hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya (Septianingsih, Dea Gita 2018). Maka dari itu banyak dari penderita hipertensi mengalami kematian secara mendadak karena kurangnya kepatuhan menjaga pola makan maupun memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan. Dampak yang terjadi pada penderita hipertensi jika tidak ditangani dengan baik, maka penderita dapat mengalami seperti infark miokard, gagal jantung, stroke, serangan iskemik transien, diabetes, dislipidemia, dan penyakit ginjal kronis (CKD), dan hiperkolesterolemia (Unger et al., 2020 ; Anisa Rizqi Nurahmandani et al.,v2016).

Menurut Riskesdas (2018), prevalensi hipertensi pada umur > 18 tahun didiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4%, sedangkan yang minum obat hipertensi sebesar 9,5%. Sehingga terdapat 0,1% penduduk yang tidak pernah didiagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan tetapi minum obat hipertensi. Kabupaten Lumajang masih menunjukkan prevalensi hipertensi yang cukup besar yaitu mencapai 47,3% (Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang, 2022). Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Tempeh Lumajang pada bulan Desember 2022, diperoleh data hipertensi pada Lansia di Posyandu Lansia Krajan Barat Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh pada tahun 2022 sebanyak 46 Lansia (usia  $\geq 60$  th). Dari 8 lansia hipertensi yang ditanya, 3 lansia mengatakan jarang melakukan kunjungan ke posyandu lansia dengan alasan kurangnya motivasi lansia. Motivasi sangat membantu individu dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah. Individu yang tidak mempunyai motivasi untuk

menghadapi dan menyelesaikan masalah akan membentuk koping destruktif. Semakin besar motivasi yang diberikan kepada lansia, maka semakin sering lansia melakukan kunjungan ke pos pelayanan terpadu (Astuti, 2015).

Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk lansia di wilayah tertentu yang sudah disepakati dan digerakkan oleh masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, khususnya pada lansia. Kegiatan posyandu lansia akan melibatkan kader yang dapat membantu lansia dalam pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan lansia (permenkes, 2016). Program pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia ditentukan oleh peran serta atau partisipasi masyarakat melalui upaya kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), contohnya melalui kegiatan posyandu lansia (permenkes, 2016). Meskipun telah dilakukan berbagai upaya dan pendekatan yang ada di Puskesmas Tempeh seperti posyandu lansia, senam lansia, edukasi, dan kunjungan rumah untuk pasien hipertensi namun belum cukup untuk mengurangi dan mengatasi jumlah peningkatan penderita hipertensi pada lansia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nina Purnawati, 2014, menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi keteraturan kunjungan lansia ke posyandu lansia yaitu umur, jenis kelamin, pekerjaan, pengetahuan, sikap, akses ke posyandu, pelayanan kader dan petugas kesehatan, dukungan masyarakat/ sosial/ peer support dan dukungan keluarga. Secara teoritis dikatakan bahwa dukungan *peer support* dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pada pasien yang sedang mengalami suatu penyakit tertentu. Dalam hal ini peneliti ingin memilih *Peer Support* sebagai salah satu cara memotivasi lansia untuk melakukan

kunjungan pemeriksaan kesehatan di Posyandu Lansia. Dukungan sosial sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia (R.Fallen & R.Rudi Dwi K, 2014).

*Peer Support* merupakan dukungan yang melibatkan ekspresi, rasa empati, perhatian, peduli, penghargaan positif dan dorongan terhadap sesama lansia sehingga dapat membuat seseorang merasa lebih baik dan memperoleh kembali keyakinan pada saat stress (Sarafino & Hensarlin, dalam Yusra 2014). Melalui penghargaan positif dan dukungan yang dirasakan, seseorang akan merasa lebih tenang (Santrock 2013). Dengan adanya dukungan sosial yang baik maka lansia akan memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapinya salah satunya yakni patuh melakukan pemeriksaan kesehatan hipertensi.

## II. METHODS

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimen* dengan rancangan *One-group Pretest-Posttest Research Design*, yang diukur dengan menggunakan *pre test* dan dilakukan sebelum diberikan perlakuan, kemudian perlakuan diberikan dalam bentuk intervensi *Peer Support*, selanjutnya diberikan post test setelah dilakukan edukasi *Peer Support*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia dengan hipertensi yang berada di Posyandu Lansia Desa Sumberjati kabupaten Lumajang yang sebanyak 46 orang dengan jumlah sampel yaitu 41 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *purposivesampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Instrument yang digunakan adalah daftar hadir posyandu lansia dan lembar observasi.

## III. RESULT

### Analisis Univariat

**Tabel 1 Kunjungan Lansia Hipertensi Sebelum Dilakukan *Peer Support***

NO	STATUS	JUMLAH	PERSENTASE
1	Hadir	9	22%
2	Tidak Hadir	32	78%
	Jumlah	41	100%

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden menurut kunjungan Posyandu Lansia sebelum diberikan *Peer Support* pada Lansia hipertensi di Posyandu Lansia Krajan Barat Desa Sumberjati Lumajang, didapatkan dari 41 lansia hipertensi yang berkunjung ke posyandu lansia hanya 9 responden (22%) yang hadir, sedangkan yang tidak hadir berkunjung ke posyandu lansia lebih besar sebanyak 32 responden (78%).

**Tabel 2 Kunjungan Lansia Hipertensi Setelah Dilakukan *Peer Support***

NO	STATUS	JUMLAH	PERSENTASE
1	Hadir	40	97,6%
2	Tidak Hadir	1	2,4%
	Jumlah	41	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden hadir ke posyandu lansia sebanyak 40 (97,6%) dan yang tidak hadir 1 responden (78%)

### Analisis Bivariate

Kunjungan	Mean	Pvalue
Pre <i>Peer Support</i> - Post	0,068	0,000

#### *Per support*

Dari uji paired samples T-Test di dapatkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sbesai  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara responden *pre peer support* dan responden *post peer support*, ada Pengaruh *Peer Support*

terhadap Kunjungan Lansia Hipertensi di Posyandu Lansia Krajan Barat

#### IV. DISCUSSION

##### **Pengaruh *Peer Support* Terhadap Kunjungan Lansia Hipertensi Di Posyandu Lansia Krajan Barat Desa Sumberjati Kecamatan Tempel Kabupaten Lumajang**

Kunjungan posyandu adalah kedatangan atau pergi untuk melakukan kunjungan posyandu, dengan tujuan memeriksakan kondisi kesehatannya. Kunjungan ke Posyandu idealnya dalam satu tahun minimal frekuensi kunjungannya dilaksanakan sebanyak 12 kali kunjungan. Hal ini karena seharusnya posyandu menyelenggarakan kegiatan setiap bulan, jadi bila teratur akan ada 12 kali setiap tahun. Dalam kenyataannya tidak semua posyandu dapat berfungsi setiap bulan. (Novi, 2019). Tujuan pembentukan posyandu lansia secara garis besar adalah Pertama, meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia. Kedua, mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan disamping meningkatkan komunikasi antara masyarakat usia lanjut (Sunaryo, 2019).

Menurut Nuraeni, 2019 semakin umur bertambah, terjadi perubahan pada arteri dalam tubuh menjadi lebih lebar dan kaku yang mengakibatkan kapasitas dan recoil darah yang diakomodasikan melalui pembuluh darah menjadi berkurang. Pengurangan ini menyebabkan tekanan sistol menjadi bertambah. Menua juga menyebabkan gangguan mekanisme neurohormonal seperti system renin — angiotensin - aldosteron dan juga menyebabkan

meningkatnya konsentrasi plasma perifer dan juga adanya glomerulosklerosis akibat penuaan dan intestinal fibrosis mengakibatkan peningkatan vasokonstriksi dan ketahanan vaskuler, sehingga akibatnya meningkatkan tekanan darah (hipertensi). Hasil penelitian menunjukkan, mereka dengan umur tua ( $\geq 60$  tahun) lebih beresiko menderita hipertensi bila dibandingkan dengan mereka yang berumur muda ( $<60$  tahun).

Solomon (2018), yang menjelaskan *peer support* sebagai dukungan sosial emosional, dukungan instrumental, dan saling berbagi dalam kondisi apapun untuk membawa perubahan sosial atau pribadi yang diinginkan. Ketika seseorang menemukan afiliasi dengan orang yang dianggap “sama” seperti mereka, merasakan memiliki suatu hubungan. Hubungan atau afiliasi tersebut dirasakan mendalam, pemahaman menyeluruh yang didasarkan pada pengalaman yang sama dimana mereka dapat memahami hubungan satu sama lain tanpa perbedaan persepsi. (Stiver & Miller, dan Mead, 2019). *Peer support* mengasumsikan timbal balik penuh. Tidak ada peran pembantu statis. Meskipun ini mungkin tidak mengherankan, timbal balik adalah kunci untuk membangun hubungan yang alami. Penilaian dan evaluasi bukan bagian dari hubungan. Sebaliknya, orang berusaha untuk tanggung jawab bersama dan komunikasi yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kebutuhan mereka satu sama lain tanpa ancaman atau paksaan (MacNeil dan Mead, 2019).

Dukungan peer support yang diberikan individu kepada individu yang lain pada prinsipnya terdiri dari 4 macam yang sangat luas (yanitu dan zhamralita, 2018: 38) yaitu: Dukungan emosional: meliputi ekspresi dari empati penuh perhatian kepada orang yang bersangkutan, dukungan Penghargaan: ekspresi dari penghargaan secara positif kepada individu memberikan perbandingan positif antara individu untuk membangun perasaan yang lebih baik terhadap dirinya. Dukungan Instrumental: meliputi bantuan langsung seperti membantu mereka menyelesaikan tugas tugasnya saat mereka dalam kondisi stress. Dukungan informasi: meliputi pemberian informasi, nasehat, ataupun umpan balik mengenai apa, yang sebaiknya dilakukan oleh mereka. Tidak semua orang dapat memperoleh dukungan sosial yang mereka perlukan. Terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan apakah seseorang menerima dukungan sosial atau tidak (Antonucci, 1985; Broadhead et al 1983; Wortman & Dunkel-Schetter, 1987 dalam Sarafino, 2020).

Menurut DEPKES RI (2021) dalam keperawatan kesehatan dan komunitas, mendefinisikan edukasi sebagai upaya yang berbentuk proses seseorang atau kelompok meningkatkan dan melindungi kesehatan mereka dengan cara meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan meningkatkan kemauan yang didorong karena adanya faktor tertentu Lee Dennis dkk, 2019 telah menjabarkan lebih lanjut bahwa *peer support* sebagai salah satu jenis dukungan sosial yang menggabungkan informasi, penilaian (umpan balik), dan bantuan emosional. *peer support* adalah suatu kelompok yang didalamnya terdapat orang-orang yang sedang menghadapi situasi serupa dan saling memberikan dukungan baik secara emosional, informasi, dan instrumental dengan rasa hormat, tanggung jawab bersama, dan

kesepakatan bersama agar mereka dapat memberdayakan diri dan mengembangkan strategi yang efektif untuk menjalani hidup. Dari hasil uraian diatas peneliti berpendapat bahwa semakin bertambahnya usia, akan mengurangi waktu seseorang dalam berinteraksi dengan sesamanya. Kebanyakan Lansia hanya diam dirumah melakukan aktifitas sederhana di rumah, mereka melupakan interaksi dengan lingkungan sekitar dan sesamanya hal ini menimbulkan minimnya komunikasi kesehatan yang didapatkan. kurangnya dukungan atau support dari teman sebaya dan keluarga menyebabkan mereka enggan untuk datang ke posyandu. Pengetahuan responden terhadap pentingnya posyandu dan penyakit juga sangat rendah sehingga motivasi responden sangat rendah untuk datang ke posyandu lansia. Semakin lanjut usia tingkat kehadiran ke posyandu jg semakin rendah karena lansia mengalami gangguan mobilitas fisik, belum lagi lansia yang masih aktif bekerja mencari nafkah, sehingga mereka lebih memilih bekerja dibandingkan harus kontrol ke posyandu lansia.

Menurut peneliti aspek ini mencakup pemberian saran, bimbingan, dan umpan balik. Informasi dapat membantu individu lebih memahami keadaannya dan menentukan strategi untuk dapat mengatasi kesulitan yang dialami. Dengan adanya umpan balik positif akan memberikan kekuatan pada diri individu dan mereka akan berada dalam posisi yang lebih baik untuk dapat membantu individu lain. pemberian harga diri, keterikatan dan kepastian. Dukungan ini memberikan kenyamanan dan keyakinan sehingga individu merasa menjadi bagian dari suatu kelompok dan dicintai. Dukungan teman sebaya sangat penting terhadap proses transmisi informasi. melalui dukungan teman sebaya akan terbina hubungan timbal balik untuk saling mempengaruhi dalam

perubahan perilaku yang positif. Peneliti berasumsi bahwa kunjungan lansia hipertensi ke posyandu lansia disebabkan dengan adanya *Peer Support* yang dilakukan dengan tepat selama 2 minggu sebanyak 3 kali pertemuan. Dengan demikian kunjungan lansia hipertensi ke posyandu lansia semakin meningkat.

## V. CONCLUSION

Kesimpulan berdasarkan penelitian didapatkan bahwa kunjungan lansia hipertensi di posyandu lansia Krajan Barat desa Sumberjati Lumajang sebelum dilakukan *peer support* yaitu sebanyak 9 responden (22%). Kunjungan lansia hipertensi di posyandu lansia Krajan Barat desa Sumberjati kecamatan Tempeh Lumajang setelah dilakukan *peer support* yaitu sebanyak 40 responden (97,6%). Terdapat Pengaruh *Peer Support* terhadap Kunjungan Lansia Hipertensi di Posyandu Lansia Krajan Barat Desa Sumberjati Lumajang dengan nilai hasil uji analisis menggunakan Uji *paired samples T-Test* di dapatkan  $p$  sebesar 0.000 sehingga nilai  $p < 0.05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Pengaruh *peer support* terhadap kunjungan lansia hipertensi di posyandu lansia Krajan Barat desa Sumberjati kecamatan Tempeh Lumajang.

## REFERENCES

- Azizah. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Adhi Kusumastuti, Ph.D. Ahmad Mustamil Khoiron, M.Pd. Taofan Ali Achmadi, M.Pd. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Semarang : Universitas negeri Semarang.
- Agustina Sisillia Wati Dua Wida, Yosephina M.H Keytimu. *Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Melalui Edukasi Peer Support di Wilayah Kerja Puskesmas Wolomarang Kabupaten Sikka*. 2022
- Devi Widyaningrum, Dwi Retnaningsih, Tamrin. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Gayamsari Kota Semarang*. 2018.
- dr. Anung Sugihantono. 2019. *Pedoman untuk Puskesmas dalam pemberdayaan lanjut usia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Erni, Purwanta, Heru. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidak patuhan pemeriksaan rutin pada Penderita Hipertensi*. Yogyakarta: FK UGM
- Friedman, Marlyn, M., (2012). *Buku Ajar Keperawatan*
- Garnefski, N., & kraaij, v. 2014. *billy victimization and emotional problems in adolescents: moderation by specific cognitive coping strategies?* Journal of adolescence, 37 (7), 1153-1160. <http://doi.org/10.1016/j. adolescence.2014.07.005> (diakses tanggal 06 januari 2018 jam 02.13pm)
- Hayens, B, et al. (2006). *Buku Pintar Melakukan Hipertensi*. Jakarta: Ladang Pustaka
- James, Paul et al. Evidence based guideline for the management of high blood pressure in adults report from the panel members appointed to the english joint national committee (JNC 8). JAMA. 2014. 311(5):507-20.
- Kemendes RI. (2018). *Riset kesehatan dasar, kementerian kesehatan republik indonesia.*, Jakarta.
- Kusumawardani (2014). *hubungan antara dukungan teman sebaya dengan menyesuaikan diri lansia di panti asuhan jurnal psikologi pitutur*.
- Mead, 2003 dalam Faulkner. dkk, 2013. *Peer Grup Education*. Jakarta
- Mersi Susanti Nade, Jeanny Rantung. *Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Lansia Dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat*. 2019.
- Nuraini, B. 2015. Risk factors of hypertension. *J Majority*, 4(5), 10– pada tanggal 19 Desember 2017.
- Nurarif, amin huda. Kusuma, hardi. 2015. *Aplikasi asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa medis & NANDA NIC NOC Edisi 2*, Yogyakarta: Medication.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Guyton, Hall JE. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran (Terjemahan)*. 11 ed.
- Sarampang Y. T, Tjitrosantoso H M, Citraningtyas g. (2014). *Hubungan Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Obat Golongan ACE Inhibitor Dengan Kepatuhan Pasien Dalam Pelaksanaan Terapi Hipertensi Di RSUP Prof Dr. R.D. Kondou Manado*: Universitas Sam Ratulangi.
- Santrock, J. (2012). *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Triyanto, endang. 2014. *Pelayanan keperawatan bagi penderita hipertensi secara terpadu*. Yogyakarta: graha ilmu.
- Violita F, Thaha I, Dwinata I. *Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemeriksaan rutin pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas segeri*. Makassar Universitas Hasanudin Fakultas Kesehatan Masyarakat. 2015.